

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Adapun alasan peneliti memilih tempat di Universitas Negeri Jakarta adalah berdasarkan peneliti yang rasakan dan berdasarkan informasi dari teman-teman, mahasiswa/I di pendidikan administrasi perkantoran banyak yang memiliki masalah *self regulated learning* dan motivasi belajar dalam proses mengerjakan tugas yang berikan oleh dosen.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama 6 bulan terhitung mulai bulan Januari sampai dengan Juni. Waktu tersebut diambil karena dianggap waktu yang paling efektif untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei melalui pengamatan dengan pendekatan korelasional. (Sugiyono, 2005) mengemukakan bahwa:

“ Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample

yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variable”

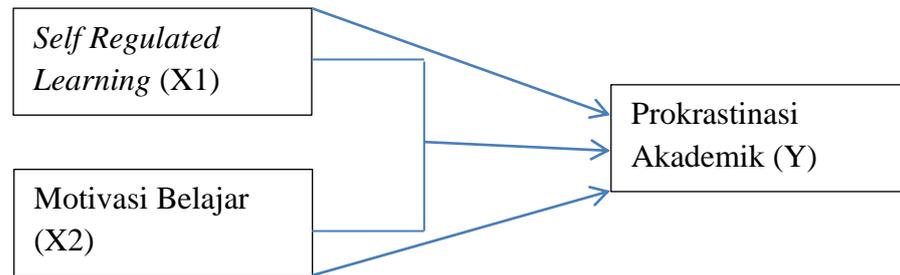
(Kountour, 2005) penelitian korelasi pada umumnya digunakan apabila penelitian dimaksudkan untuk:

1. Memahami tingkah laku manusia. Melihat apakah variabel-variabel tertentu pada manusia berhubungan dengan variable-variabel tertentu lainnya.
2. Untuk membuat prediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi. Apabila ada hubungan antara dua variabel, itu berarti jika variabel yang satu diketahui maka kita dapat membuat prediksi apa saja yang akan terjadi pada variabel satunya lagi.

Alasan menggunakan metode survei adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat masalah-masalah yang terjadi di tempat penelitian, sehingga ditemukan pengaruh antar variable yang akan diteliti. Metode penelitian ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara *self regulated learning* (variable X 1) dan motivasi belajar (variable X 2) terhadap prokrastinasi (variable Y).

Konstelasi Pengaruh antara Variabel

Sesuai dengan Hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara *Self Regulated Learning* (XI) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y), maka konstelasi pengaruh antara variabel XI dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut :



C. Populasi dan Sampling

(Kountour, 2005) “Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti”. Objek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem, prosedur, dan lainnya. (Arikunto, 2007) Objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi, dengan Populasi terjangkau Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017 sebanyak 85 mahasiswa dan sampel sebanyak 68 mahasiswa .

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, teknik acak proporsional, dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrument penelitian berupa kuesioner. Penentuan sampel merujuk pada table *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5% banyaknya sampel 68 mahasiswa. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan

bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
proportional random sampling

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
1	AP A 2017	42	$(42/85) \times 68$	34
2	AP B 2017	42	$(42/85) \times 68$	34
Jumlah		85		68

Sumber: Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dalam pengumpulan data untuk variable X1, X2, dan Y yang diperoleh dari Universitas Negeri Jakarta. Teknik pengambilan data X1, X2 dan Y yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2017 kelas Administrasi Perkantoran A dan B di Universitas Negeri Jakarta. Pengumpulan data dengan cara kuesioner yaitu memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk dijawab mengenai masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini meneliti tiga variable yaitu *self regulated learning* (X1) dan Motivasi Belajar (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik (Y), instrument dari variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

a. Definisi Konseptual

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi adalah suatu perilaku bagi mahasiswa untuk menunda-nunda mengerjakan tugas dengan sengaja, terlambat mengerjakan tugas, adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan lebih memilih melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. dan menyelesaikan tugas yang dimiliki, penundaan ini mulai dari penundaan persiapan mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala Likert yang mencerminkan indikator prokrastinasi siswa yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

c. Kisi-kisi instrumen Prokrastinasi

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur prokrastinasi yang akan diberikan terdiri dari dua konsep instrument yaitu instrument yang akan diujicobakan dan kisi-kisi instrument final yang akan digunakan untuk mengukur variable prokrastinasi. Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai

butir-butir yang valid dan drop, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator.

Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Tabel Instrumen Variabel Y
(Prokrastinasi Akademik)

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	2,8,9	1,3,4,5,6,7	-	-	2,8,9	1,3,4,5,6,7
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	10,13,14,16	11,12,15	10,13,16	-	14	11,12,15
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	17,18,22	19,20,21,23,24	17,22	-	18	19,20,21,23,24
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	26,27,28	25,29,30	27	-	26,28	25,29,30

Sumber : Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian variabel Y
(Prokrastinasi Akademik)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi akademik dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada prokrastinasi akademik seperti pada table III.2

Selanjutnya konsep intrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemuadia setelah konsep disetujui langkah berikutnya yaitu melakukan uji coba dengan cara instrumen tersebut diuji coba kepada 30 mahasiswa Tata Niaga 2017 Universitas Negeri Jakarta sebagai responden untuk uji coba. Proses validasi dilakukan dengan cara menganslisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi butir soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur. Untuk

mengukur validasi tersebut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum x_i^2 * \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Deviasi skor butir Y_i

X_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{table} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut tidak akan digunakan atau drop.

Dari hasil perhitungan validasi sebanyak 30 pernyataan diperoleh sebanyak 24 butir pernyataan yang valid dan 6 butir pernyataan nomor 10, 13, 16, 17, 22, dan 27 dinyatakan tidak valid, sehingga 24 pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah

Keterangan :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right]$$

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = Varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyak subjek penelitian

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 18,11 dan varians total sebesar 95,22 sehingga diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,84. Ini berarti termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa 24 butir pernyataan variabel prokrastinasi akademik layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

2. *Self Regulated Learning*

a. Definisi Konseptual

Self Regulated Learning adalah cara belajar seseorang secara mandiri dan teratur dengan mengendalikan kognisi, perilaku, dan perasaan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melewati 3 fase yaitu yaitu *forethought phase* (fase pemikiran), *performance phase* (fase kinerja), dan *self reflection phase* (fase refleksi diri)

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *self regulated learning* diambil dari data primer yang diukur melalui pertanyaan-pertanyaan dengan kuesioner yang akan dijawab mahasiswa yang meliputi *forethought phases, Performance Phases, dan Self-Reflection Phases*. Dengan menggunakan skala Likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Self Regulated Learning*

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur *self regulated learning* yang akan diberikan terdiri dari dua konsep instrument yaitu instrumen yang akan diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel *self regulated learning*. Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang valid dan drop, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator. Indikator dan sub indicator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III.5
Tabel Instrumen Variabel X1
(Self Regulated Learning)

Indikator	Sub Indikator
<i>Forethouhgt Phases</i>	1) Menganalisis tugas yang diberikan 2) Menetapkan tujuan belajar yang strategis
<i>Performance Phases</i>	1) Mengontrol diri selama mengerjakan tugas 2) Mengobservasi diri atau pemeriksaan kinerja
<i>Self-Reflection Phases</i>	1) Meningkatkan penilaian diri 2) Reaksi diri atau menyesuaikan strategi, proses, dan tujuan dengan kinerja yang dilakukan

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrumen yang telah diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.6
Skala Penilaian variabel X1
(Self Regulated Learning)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor		
	Positif	Negatif	
Sangat Setuju (SS)	5	1	
Setuju (S)	4	2	
Ragu-Ragu (RR)	3	3	
Tidak Setuju (TS)	2	4	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5	

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validitas Instrumen *Self Regulated Learning*

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi akademik dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada *Self Regulated Learning* seperti pada table III.5 Selanjutnya konsep intrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemuadia setelah konsep disetujui langkah berikutnya yaitu melakukan uji coba dengan cara instrumen tersebut diuji coba kepada 30 mahasiswa Tata Niaga 2017 Universitas Negeri Jakarta sebagai responden untuk uji coba. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi butir soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Instrumen yang diuji coba dianalisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur. Untuk mengukur validasi tersebut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Deviasi skor butir Y_i

X_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{table} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka

butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut tidak akan digunakan atau drop. Dari hasil perhitungan validasi sebanyak 21 pernyataan diperoleh sebanyak 17 butir pernyataan yang valid dan 4 butir pernyataan nomor 1, 9, 12, dan 19 dinyatakan tidak valid, sehingga 17 pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pernyataan yang valid
 $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir
 S_t^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Bila $n > 30$ ($n-1$)

Keterangan :

- S_i^2 = Varians butir
 $\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyak subjek penelitian

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 11,15 dan varians total sebesar 46,22 sehingga diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,8. Ini berarti termasuk pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa 17 butir pernyataan variabel *Self Regulated Learning* layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

3. Motivasi Belajar (X2)

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dan kekuatan yang muncul pada diri seseorang untuk mau dan bersedia belajar secara sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan ada yang. Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik seperti penghargaan, keinginan untuk berhasil, dan cita-cita. Motivasi ekstrinsik seperti lingkungan belajar yang kondusif atau menyenangkan, hadiah, dan penghargaan.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini motivasi belajar diambil dari data primer yang diukur melalui pertanyaan-pertanyaan dengan kuesioner yang akan dijawab mahasiswa yang meliputi motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik meliputi sub indikator yaitu keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, dan cita-cita. Motivasi ekstrinsik meliputi sub indikator penghargaan, hadiah, dan lingkungan belajar yang kondusif atau menyenangkan. Dengan menggunakan skala Likert.

c. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi belajar yang akan diberikan terdiri dari dua konsep instrumen yaitu instrumen yang akan diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang valid dan drop, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator. Indikator dan sub indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel III.8
Tabel Instrumen Variabel X2
Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator
Intrinsik	1) Keinginan untuk berhasil 2) Kebutuhan belajar 3) Cita-cita
Ekstrinsik	1) Penghargaan 2) Hadiah 3) Lingkungan belajar yang kondusif atau menyenangkan

Sumber: Data diolah peneliti

Untuk mengisi instrument yang telah diberikan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.9
Skala Penilaian variabel X2
(Motivasi Belajar)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti

d. Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi akademik dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan menggunakan skala *Likert* yang memiliki lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada motivasi belajar seperti pada table III.5 Selanjutnya konsep intrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemuadia setelah konsep disetujui langkah berikutnya yaitu melakukan uji coba dengan cara instrumen tersebut diuji coba kepada 30 mahasiswa Tata Niaga 2017 Universitas Negeri Jakarta sebagai responden untuk uji coba. Proses validasi dilakukan dengan cara menganslisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi butir soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Instrumen yang diuji coba dianalisisi dengan tujuan untuk menyeleksi butir-butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang diukur. Untuk mengukur validasi tersebut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 * \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Deviasi skor butir Y_i

X_t = Deviasi skor butir dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{table} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut tidak akan digunakan atau drop. Dari hasil perhitungan validasi sebanyak 25 pernyataan diperoleh sebanyak 21 butir pernyataan yang valid dan 4 butir pernyataan nomor 3, 8, 13, dan 21 dinyatakan tidak valid, sehingga 21 pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah

Keterangan :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum st^2} \right]$$

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Bila $n < 30$ ($n-1$)

Keterangan :

S_i^2 = Varians butir

$\sum X_i^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

N = banyak subjek penelitian

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas, nilai total varians butir sebesar 15,86 dan varians total sebesar 65,76 sehingga diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,79. Ini berarti termasuk pada kategori tinggi, sehingga dapat dinyatakan bahwa 21 butir pernyataan variabel motivasi belajar layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.10
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik

yaitu distribusi data harus normal. (Priyatno, 2013) Pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistic Kolmogorov-Smirnov yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability) yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

1. Jika *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
2. Jika *Linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model resi terjadi hubungan liner yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan Semakin besar nilai *VIF* maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *VIF* yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (Priyatno, 2013), “ Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.” Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya

masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glesjer. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : *Varians* residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : *Varians* residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistika yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heterkoskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linear yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel terikat. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel terikat (Prokrastinasi Akademik)
- X_1 = Variabel bebas pertama (*Self Regulated Learning*)
- X_2 = Variabel bebas kedua (Motivasi Belajar)
- a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1 (*Self Regulated Learning*)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Motivasi Belajar)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1=b_2=0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap variabel Y .

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

1. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
2. $F_{hitung} \geq F_{table}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji T

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1. $H_0 : b_1 \leq 0$

Artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y

$H_a : b_1 \geq 0$

Artinya variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Y

2. $H_0 : b_2 \leq 0$

Artinya variabel X1 berpengaruh terhadap Y

$H_a : b_2 \geq 0$

Artinya variabel X2 berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

2. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

3. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

4. $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Yang ditentukan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - Y)^2}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Kolerasi